

**Analisis Kesesuaian Lahan untuk Lokasi Permukiman
Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :
Yetti Anita Sari
NIRM : E100120052

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK LOKASI PERMUKIMAN KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL

YETTI ANITA SARI

NIM :E100120052

Telah dipertahankan di depan Team Penguji pada

Hari, tanggal : Sabtu, 27 Juli 2013

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
Sekretaris : Jumadi, S.Si., M.Sc
Anggota : Drs. Suharjo, M.S
Pembimbing I : Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si
Pembimbing II : Jumadi, S.Si., M.Sc

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, Juli 2013

Dekan



Drs. Priyono, M.Si

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK LOKASI PERMUKIMAN KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL

Yetti Anita Sari

yettianitasari@gmail.com

E100120052

ABSTRAK

Kesesuaian lahan lokasi permukiman digunakan mengetahui tingkat kecocokan lahan untuk pembangunan permukiman berdasarkan kondisi fisik lahan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis tingkat kesesuaian lahan untuk permukiman di kecamatan Bantul, (2) mengetahui persebaran dan luas lahan permukiman eksisting berdasarkan kelas kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Bantul, dan (3) mengetahui persebaran dan luas lahan permukiman cadangan yang sesuai dengan kelas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman Kecamatan Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei meliputi pengukuran, pengamatan langsung di lapangan dan analisa laboratorium tanah. Pengambilan sampel di lapangan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan satuan medan.

Hasil penelitian ini adalah kelas sangat sesuai memiliki luas 50, 88 ha yang terletak di satuan medan F1IIR, dan kelas sesuai memiliki luas 2.120,12 ha terletak di satuan medan F1IR. Lokasi satuan medan F1IIR berada di sebagian desa Ringinharjo dan sebagian desa Bantul. Lokasi satuan medan F1IR terdapat di desa Trirenggo, sebagian Ringinharjo, Palbapang, sebagian Bantul, dan Sabdodadi. Luas lahan permukiman eksisting yang terdapat di lokasi kesesuaian lahan kelas sangat sesuai adalah 36,62 ha. Luas lahan permukiman eksisting yang terletak di wilayah kesesuaian lahan kelas sesuai (II) adalah 8848,38 ha. Luas cadangan permukiman pada kesesuaian lahan kelas sangat sesuai 19, 25 ha dan 5421, 48 ha di daerah kesesuaian lahan kelas sesuai.

Kata kunci: Kesesuaian Lahan, Permukiman, SIG, Sumberdaya Lahan

ANALYZE LAND SUITABILITY FOR A LOCATION OF SETTLEMENTS IN BANTUL DISTRICT BANTUL REGENCY

Yetti Anita Sari

yettianitasari@gmail.com

E100120052

ABSTRACT

The land suitability for a location of settlements used to know land suitability level for settlements development based on physical condition of the land. The purpose of this research are (1) analyze level land suitability for the location of settlements in Bantul district, (2) knowing distribution existing settlements land area based on land suitability class for the location of settlements in Bantul district, (3) knowing distribution settlement reserves land area based on land suitability class for the location of settlements in Bantul district. The method of this research used are survey method such as measurements observations in the field, and analysis of soil laboratory.

The result of this research show that very suitable class have an area 50, 88 ha in F1IIR land unit, and suitable class have an area 2.120,12 ha in F1IIR land unit. The location of F1IIR land unit in a part Ringinharjo village and a part Bantul village. The location of F1IIR land unit in Triirenggo village, a part Ringinharjo village, Palbapang village, a part Bantul village, and Sabdodadi village. The existing settlements on site a very suitable class have an area 36,62 ha. The existing settlements a suitable class have an area 8848,38 ha. The settlements reserves on site a very suitable class of land suitability have an area 19, 25 ha and 5421, 48 ha in area suitable class of land suitability.

Key words: Land Suitability, Settlements, GIS, Land Resources

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pertambahan penduduk tersebut mengakibatkan permintaan akan tempat tinggal sangat tinggi. Jumlah penduduk Kecamatan Bantul tahun 2001 adalah 52.597 orang. Tahun 2010 jumlah penduduk Kecamatan Bantul bertambah menjadi 66.512 orang (BPS, 2011). Permintaan tempat tinggal di Kecamatan Bantul tergolong banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Bantul, karena pertumbuhan sarana dan fasilitas transportasi sangat pesat. Perkembangan permukiman di kecamatan Bantul disebabkan oleh pemekaran kota Yogyakarta ke arah selatan, dan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal di kota tersebut terbatas, dikarenakan lahan yang tersedia di kota Yogyakarta sempit dan mahalnya harga lahan.

Penggunaan lahan permukiman dapat ditemui di desa Trirenggo dan Bantul. Tetapi, ada tiga desa yang terdiri dari desa Ringinharjo, desa Palbapang, dan desa Sabdodadi tersebut fasilitas umum yang terdapat di sana kurang lengkap dan

memadai, ketersediaan air bersih, serta tekstur tanah yang tidak mendukung dalam penentuan lokasi permukiman. Tekstur tanah akan berpengaruh terhadap daya dukung tanah dan kondisi pengatusan. Daya dukung tanah berpengaruh terhadap suatu pondasi bangunan. Pondasi bangunan harus mampu menahan beban bangunan di atasnya dari pengaruh angin, gempa, mengingat bahwa Kecamatan Bantul merupakan wilayah yang rentan terhadap gempa. Kesesuaian lahan untuk penentuan lokasi permukiman di Kecamatan Bantul, sebaiknya melihat keadaan fisik lahan di daerah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi permukiman adalah kemiringan lereng, daya dukung tanah, gerak massa batuan, kedalaman muka air tanah, kedalaman saluran, kemiringan lereng, kondisi pengatusan (drainase permukaan), lama penggenangan akibat banjir, tekstur tanah, tingkat erosi, dan tingkat pelapukan batuan.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kesesuaian

lahan untuk permukiman di kecamatan Bantul, (2) mengetahui persebaran dan luas lahan permukiman eksisting berdasarkan kelas kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Bantul, dan (3) mengetahui distribusi dan luas lahan permukiman cadangan yang telah sesuai dengan kelas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman Kecamatan Bantul.

2. Dasar Teori

Kesesuaian lahan pada hakekatnya merupakan penggambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Sitorus, 1985). Lahan untuk perumahan atau permukiman terletak pada kawasan budidaya di luar kawasan lindung (UU No. 24 Tahun 1992) yang mempunyai kriteria-kriteria kemiringan lereng, curah hujan, daya dukung tanah, drainase, jenis tanah dan tidak pada daerah labil. Kesesuaian lahan untuk permukiman umumnya dinilai berdasarkan karakteristik lahan yang mempengaruhi pondasi bangunan, kenyamanan, kelestarian, keselamatan bangunan, kekuatan

batuan, tingkat pelapukan, tekstur tanah, bahaya longsor, bahaya banjir dan permeabilitas tanah.

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan di luar kawasan lindung, baik dalam lingkup ruang perkotaan maupun pedesaan, dan juga memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat hunian serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Wilayah permukiman di perkotaan yang sering disebut sebagai daerah perumahan, memiliki keteraturan bentuk fisik. Sebagian besar rumah pada daerah perumahan menghadap secara teratur ke arah kerangka jalan yang ada dan sebagian besar terdiri dari bangunan permanen, ber dinding tembok, dan dilengkapi dengan penerangan listrik (Koestoer, 1997).

3. Metode Penelitian

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yang meliputi studi pustaka dan persiapan alat dan data. Data yang dibutuhkan adalah Peta Geologi Bersistem Jawa Lembar Yogyakarta 1408 – 2 dan 1497 -5 skala 1:100.000, Peta Topografi skala 1 : 100.000, Citra Quickbird,

Peta Kemampuan Tanah skala 1 : 125.000, dan data primer hasil cek lapangan adalah kemiringan lereng, kedalaman muka air tanah, lama penggenangan akibat banjir, kedalaman saluran, gerak massa, tingkat erosi, tingkat pelapukan batuan, tekstur tanah, kondisi pengatusan, dan daya dukung tanah.

Tahapan pengolahan data terdiri dari pembuatan Peta Satuan Medan, penentuan titik sampel, cek lapangan, pengharkatan parameter kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman, dan penentuan kelas kesesuaian lahan untuk permukiman. Pembuatan Peta Satuan Medan merupakan pemetaan unit atau wilayah yang mempunyai keseragaman faktor – faktor fisik pembentuk lahan yaitu bentuklahan, kemiringan lereng, dan jenis tanah.

Penentuan titik sampel ini mewakili satuan medan yang berbeda, sehingga pada saat melakukan cek lapangan, Tahapan pengolahan data terdiri dari pembuatan Peta Satuan Medan, penentuan titik sampel, cek lapangan, pengharkatan parameter kesesuaian lahan untuk lokasi

permukiman, dan penentuan kelas kesesuaian lahan untuk permukiman. Pembuatan Peta Satuan Medan merupakan pemetaan unit atau wilayah yang mempunyai keseragaman faktor – faktor fisik pembentuk lahan yaitu bentuklahan, kemiringan lereng, dan jenis tanah. Penentuan titik sampel ini mewakili satuan medan yang berbeda, sehingga pada saat melakukan cek lapangan, parameter yang digunakan dapat diuji, sesuai atau tidaknya penilaian setiap parameter terhadap kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman.

Cek lapangan ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang akan diambil di lapangan mewakili hasil peta satuan medan. Kerja lapangan meliputi (1) pengukuran kedalaman muka air tanah, kedalaman saluran, kemiringan lereng, dan daya dukung tanah, (2) pengamatan tingkat erosi, tingkat pelapukan batuan, tekstur tanah, kondisi pengatusan, dan gerak massa, (3) pengambilan tekstur tanah. Pengharkatan parameter kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman sesuai dengan kriteria

parameter yang digunakan. Harkat setiap parameter yang digunakan adalah nilai 1 sampai 5. Jumlah parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 parameter. Penentuan kelas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman dapat diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi jumlah kelas.

Tahapan penyelesaian terdiri dari *layouting* peta dan analisis kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman. Analisis tersebut berupa menganalisis data hasil cek lapangan yang meliputi parameter – parameter kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman, lokasi yang tepat untuk pembangunan permukiman di kecamatan Bantul sekarang ini, dan luas lahan cadangan permukiman yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi untuk lokasi pembangunan di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Parameter Kesesuaian Lahan untuk Lokasi Permukiman

Parameter yang digunakan untuk kesesuaian lahan lokasi permukiman ditinjau dari kondisi fisik lahan adalah sebagai berikut:

a. Kemiringan Lereng

Pengukuran kemiringan lereng menggunakan *abney level*, berdasarkan lokasi satuan medan, yaitu satuan medan F1IR, kemiringan lereng hasil pengukuran adalah 1,6%. Daerah F1IR memiliki relief yang cenderung datar. Satuan medan F1IIR, kemiringan lerengnya adalah 2,8%.

Daerah yang reliefnya cenderung datar, sangat baik digunakan untuk lokasi pembangunan permukiman. Hal tersebut dikarenakan, daerah yang datar pembangunan rumahnya lebih mudah dibandingkan dengan daerah yang reliefnya agak miring sampai terjal (kemiringan lereng 15% – >30%).

Tabel 4.1. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Kelas Kemiringan Lereng

No	Satuan Medan	Kemiringan Lereng (%)	Harkat	Kelas
1	F1IR	1,6	5	Sangat Baik
2	F1IIR	2,8	4	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

b. Kedalaman Muka Air Tanah

Kedalaman muka air tanah terkait dengan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan air untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Pengukuran kedalaman muka

air tanah di daerah penelitian dengan cara mengukur kedalaman sumur menggunakan timba, panjang timba itulah yang mencerminkan kedalaman muka air tanah pada sumur. Sumur di daerah penelitian kedalamannya adalah 6 m sampai 7 m.

Tabel 4.2. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Kedalaman Muka Air Tanah

No	Satuan Medan	Kedalaman Muka Air Tanah (m)	Harkat	Kelas
1	F1IR	6,8	5	Sangat Baik
2	F1IIR	6,2	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

c. Tekstur Tanah

Tekstur tanah merupakan perbandingan antara fraksi pasir, debu, dan lempung. Tekstur tanah sangat berpengaruh dalam penentuan lokasi permukiman, karena tekstur tanah berpengaruh terhadap daya dukung tanah, permeabilitas, drainase, erodibilitas, dan bencana yang berbahaya dalam pendirian suatu bangunan.

Hasil analisa laboratorium pada satuan medan F1IR tekstur tanahnya adalah geluh lempungan, dan satuan medan F1IIR adalah geluh pasir. Tanah yang bertekstur geluh

lempungan ini, merupakan faktor penghambat dalam pembangunan rumah. Hal tersebut berkaitan dengan kembang kerut tanahnya, apabila pada kondisi tertentu misalnya cuaca dingin, tanah tersebut akan mengerut, dan kondisi panas tanahnya akan mengembang, sehingga memudahkan dinding – dinding bangunannya retak.

Tabel 4.3. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Tekstur Tanah

No	Satuan Medan	Tekstur Tanah	Harkat	Kelas
1	F1IR	Geluh Lempungan	5	Sangat Baik
2	F1IIR	Geluh Pasiran	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

d. Lama Penggenangan Akibat Banjir

Kejadian banjir di daerah penelitian ini dapat diketahui dengan mewawancarai penduduk dan dinas terkait yaitu dinas Sumberdaya Air, serta informasi yang diperoleh dari Peta Kemampuan Tanah Kecamatan Bantul yang diperoleh dari BPN Kabupaten Bantul. Hasil wawancara berdasarkan daerah satuan medan baik F1IIR dan F1IR, kedua satuan medan tersebut tidak mengalami banjir.

Tabel 4.4. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Lama Genangan Akibat Banjir

No	Satuan Medan	Lama Genangan Banjir	Harkat	Kelas
1	F1IR	Tidak Ada	5	Sangat Baik
2	F1IIR	Tidak Ada	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

e. Tingkat Erosi

Erosi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim, tanah, topografi, penutup lahan, dan kegiatan manusia. Kenampakan erosi di daerah penelitian tidak ada, baik pada satuan medan F1IR dan F1IIR. Intensitas curah hujan yang terdapat di daerah penelitian tergolong sedang, sehingga daya pengangkutan yang disebabkan oleh air hujan ke tanah cenderung kecil, maka tanah yang dibawa (terhanyut) oleh air hujan tersebut jumlahnya tidak banyak.

Topografi daerah penelitian mayoritas dataran, dengan kemiringan lereng 0 – 2%. Kecepatan aliran permukaan yang meluncur bidang datar adalah kecil, sehingga kemampuan untuk mengangkut butir – butir tanah rendah. Erosi dalam kajian pembangunan permukiman

berpengaruh terhadap kondisi tanah terhadap bangunannya.

Tabel 4.5. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Tingkat Erosi

No	Satuan Medan	Tingkat Erosi	Harkat	Kelas
1	F1IR	Tidak ada kenampakan Erosi	5	Sangat Baik
2	F1IIR	Tidak ada kenampakan Erosi	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

f. Gerak Massa Batuan

Gerak massa batuan pada daerah penelitian perlu diketahui untuk mencegah dan meminimalisir adanya bahaya bencana yang ditimbulkan oleh gerakan tersebut. Bahaya yang akan ditimbulkan oleh gerak massa adalah robohnya permukiman penduduk, kerusakan infrastruktur baik ringan maupun berat, bahkan memakan banyak korban jiwa. Hasil pengamatan di lapangan, daerah penelitian tidak berpotensi adanya gerak massa, sehingga lokasi tersebut aman untuk didirikan sebuah bangunan permukiman.

Tabel 4.6. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Gerak Massa Batuan

No	Satuan Medan	Gerak Massa Batuan	Harkat	Kelas
1	F1IR	Sangat stabil, tanpa bahaya longsor	5	Sangat Baik
2	F1IIR	Sangat stabil, tanpa bahaya longsor	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

g. Tingkat Pelapukan Batuan

Hasil dari pengamatan di lapangan baik pada satuan medan F1IIR dan F1IR adalah pelapukan sempurna. Pelapukan batuan dikatakan sempurna, karena pada saat pengamatan di lapangan batuan yang diamati telah terjadi perubahan warna menyerupai tanah dan kekerasan batumannya tidak keras, dan mudah digali. Pengaruh pelapukan batuan dalam pendirian bangunan rumah adalah pada saat menggali tanah yang akan dijadikan tempat untuk meletakkan pondasi bangunan.

Tabel 4.7. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Tingkat Pelapukan Batuan

No	Satuan Medan	Gerak Massa Batuan	Harkat	Kelas
1	F1IR	Sebagian massa batuan berubah mudah digali, seluruh batuan berubah warna dan lapuk kenampakan luar seperti tanah	5	Sangat Baik
2	F1IIR	Sebagian massa batuan berubah mudah digali, seluruh batuan berubah warna dan lapuk kenampakan luar seperti tanah	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

h. Kedalaman Saluran

Pengamatan kedalaman saluran di lapangan dengan mengukur kedalaman saluran irigasi yang terdapat pada satuan medan F1IIR dan F1IR.

Kedalaman saluran yang diamati pada satuan medan F1IIR adalah 30 cm atau 0,3 m. Pengamatan yang kedua dilakukan di daerah satuan medan F1IR, hasil pengukuran di lapangan adalah 20 cm atau 0,2 m. Pengukuran di satuan medan yang kedua ini, hasilnya tidak jauh beda dengan pengukuran di daerah satuan medan F1IIR.

Tabel 4.8. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Kedalaman Saluran

No	Satuan Medan	Kedalaman Saluran (m)	Harkat	Kelas
1	F1IR	0,2	5	Sangat Baik
2	F1IIR	0,3	5	Sangat Baik

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

i. Kondisi Pengatusan

Kondisi pengatusan berfungsi sebagai tempat pembuangan limbah yang berasal dari perumahan dan air hujan yang turun agar tidak terjadi genangan sekitar rumah, sehingga air tersebut dapat dialirkan ke saluran air yang berada ditepi jalan. Daerah penelitian yang mempunyai kemiringan lereng 0% - 2% atau datar terletak pada satuan medan F1IR, kondisi pengatusan jelek. Kondisi pengatusan satuan medan F1IIR tidak jauh berbeda dengan satuan medan F1IR, yaitu agak jelek.

Kondisi pengatusan dalam penelitian ini merupakan faktor penghambat dalam penentuan lokasi permukiman, untuk mengatasi hambatan tersebut sebaiknya dibangun saluran lebih banyak agar dapat menampung air yang menggenang baik pada saat musim penghujan tiba maupun limbah perumahan.

Tabel 4.9. Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Kondisi Pengatusan

No	Satuan Medan	Kemiringan Lereng (%)	Harkat	Kelas
1	F1IR	1,6	1	Jelek
2	F1IIR	2,8	2	Agak Jelek

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

j. Daya Dukung Tanah

Pengamatan daya dukung tanah di lapangan pada tanah berpasir (satuan medan F1IIR) adalah $2,5 \text{ kg/cm}^2$, mengidentifikasi kekuatan tanah dalam menahan beban bangunan sangat baik, sehingga apabila terjadi gaya pergeseran tanah, bangunan tersebut tidak mudah terjadi retakan bahkan runtuh.

Daya dukung tanah pada tekstur tanah geluh berlempung (geluh lempungan) yang terdapat di satuan medan F1IR adalah 1 kg/cm^2 , disebabkan oleh kekuatan gesernya

rendah, apabila mendapatkan tegangan geser pada benda (bangunan) besar, maka bangunannya akan runtuh karena tanahnya tidak dapat menahan beban pondasi yang mengalami pergeseran. Tabel 4.10 Karakteristik Satuan Medan Berdasarkan Daya Dukung Tanah

No	Satuan Medan	Daya Dukung Tanah (Kg/cm^2)	Harkat	Kelas
1	F1IR	1	1	Jelek
2	F1IIR	2,5	2	Agak Jelek

Sumber: Analisis Data dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

4.2. Analisis Kesesuaian Lahan untuk Lokasi Permukiman Kecamatan Bantul

Kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman Kecamatan Bantul digunakan untuk menentukan suatu lokasi pembangunan permukiman ditinjau dari kondisi fisik lahan. Penggolongan kelas kesesuaian lahan ini berdasarkan hasil perhitungan penentuan kelas kesesuaian lahan yang terdapat pada tabel 1.14.

Hasil dari penjumlahan harkat semua parameter dapat dilihat pada tabel 4.1.1. harkat kelas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman Kecamatan Bantul. Kelas kesesuaian lahan yang dihasilkan yaitu sangat sesuai (I) dan sesuai (II), lebih jelasnya disajikan pada Gambar 4.1.

Tabel 4.11. Harkat Kelas Kesesuaian Lahan untuk Lokasi Permukiman Kecamatan Bantul

No	Satuan Medan	Harkat Parameter										Jumlah Harkat	Kelas Kesesuaian Lahan	Lokasi (Kelurahan/Desa)
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j			
1	F1IR	5	5	2	5	5	5	5	5	1	1	39	II (Sesuai)	Palbapang, Trirenggo, Sebagian Ringinharjo dan Bantul, Sabdodi
2	F1IIR	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	45	I (Sangat Sesuai)	Sebagian Bantul dan Ringinharjo

Sumber : Analisis Data Laboratorium dan Cek Lapangan Kecamatan Bantul Tahun 2013

Keterangan :

a : Kemiringan Lereng

b : Kedalaman Muka Air

c : Tekstur Tanah

d : Lama Penggenangan Banjir

e : Tingkat Erosi

f : Gerak Massa

g : Tingkat Pelapukan Batuan

h : Kedalaman Saluran

i : Kondisi Pengatusan

j : Daya Dukung Tanah

4.2.1. Kesesuaian Lahan Permukiman Kelas I (Sangat Sesuai)

Kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman kelas I (sangat sesuai) terletak pada satuan medan F1IIR. Luas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman yang sangat sesuai adalah 50, 88 ha. Daerah yang meliputi satuan medan F1IIR adalah sebagian kelurahan (desa) Ringinharjo dan sebagian Bantul. Satuan medan F1IIR sangat sesuai untuk pembangunan permukiman berdasarkan kondisi fisik lahan di daerah tersebut. Kondisi pengatusan merupakan faktor penghambat dalam lokasi permukiman, hal tersebut dapat ditanggulangi dengan

penambahan pembuatan saluran, sehingga tidak terlalu memberikan bahaya bila daerah tersebut didirikan bangunan.

4.2.2. Kesesuaian Lahan Permukiman Kelas II (Sesuai)

Lokasi kesesuaian lahan untuk permukiman kelas II (sesuai) ini terdapat di daerah yang reliefnya datar, yaitu satuan medan F1IR. Luas lahan kelas sesuai adalah 2120,12 ha. Daerah yang termasuk dalam kelas sesuai adalah kelurahan (desa) Trirenggo, Sabdodadi, sebagian Ringinharjo, Palbapang, dan sebagian Bantul.

Faktor penghambat penentuan lokasi permukiman di satuan medan F1IR terdiri dari tekstur tanah, daya

dukung tanah, dan kondisi pengatusan. Tiga faktor tersebut yang sangat perlu diperhatikan pada saat pembangunan rumah adalah daya dukung tanah. Jenis pondasi bangunan memperhatikan daya dukung tanahnya.

Pemilihan jenis pondasi bangunan yang sesuai dengan daya dukung tanah, akan meminimalisir resiko bahaya runtuhnya atau keretakan suatu bangunan. Dampak yang terjadi apabila bangunan tersebut runtuh adalah material dan korban jiwa.

4.3. Luas Lokasi Kesesuaian Lahan Permukiman Eksisting dan Lokasi Cadangan Permukiman Kecamatan Bantul

Lokasi permukiman yang ada sesuai dengan kondisi fisik lahannya berdasarkan karakteristik satuan medannya disajikan pada Gambar tabel 4.12

Tabel 4.12. Luas Permukiman Eksisting Berdasarkan Karakteristik Satuan Medan

N o	Satuan Medan	Kelas Kesesuaian Lahan	Luas (ha)	%
1	F1IR	II (Sesuai)	8848,38	99,59
2	F1IIR	I (Sangat Sesuai)	36,62	0,41
Jumlah			8885	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2013

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pembangunan permukiman cadangan adalah daerah yang termasuk dalam kesesuaian lahan kelas sangat sesuai dan sesuai.

Penggunaan lahan non permukiman yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pendirian bangunan pada masa mendatang meliputi sawah, tegalan, dan kebun campuran (kecuali tubuh Penggunaan lahan non permukiman yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pendirian bangunan pada masa mendatang meliputi sawah, tegalan, dan kebun campuran (kecuali tubuh air). Luas Lahan cadangan permukiman berdasarkan kelas kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman disajikan pada tabel 4.13. Tabel 4.13. Luas Lahan Cadangan Permukiman Berdasarkan Karakteristik Satuan Medan.

N o	Satuan Medan	Kelas Kesesuaian Lahan	Lokasi (Kelurahan/D esa)	Luas (ha)	%
1	F1IR	II (sesuai)	Palbapang, Tlirenggo, Sebagian Ringinharjo dan Bantul, Sabdodadi	5421, 48	99,65
2	F1IIR	I (sangat sesuai)	Sebagian Bantul dan Ringinharjo	19,25	0,35
Jumlah				5440, 73	100

Sumber : Hasil Perhitungan, 2013

Pengalokasian lahan cadangan untuk digunakan permukiman warga sebaiknya melihat RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) Kecamatan Bantul, hal itu sesuai dengan kewenangan pemerintah setempat dalam hal pengaturan tata ruang di daerah tersebut. Kecamatan Bantul saat ini belum mempunyai RDTRK, sehingga perlunya Pemerintah Daerah dalam pembuatan RDTRK agar penataan ruangnya sesuai dengan peruntukannya.

Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bantul mempunyai RDTRK terdiri dari Kecamatan Sewon, Kasihan, Pleret, Jetis, Imogiri, dan Sedayu, sedangkan 11 Kecamatan belum mempunyai RDTRK termasuk Kecamatan Bantul. Kecamatan yang belum mempunyai RDTRK, apabila ada perencanaan pembangunan wilayah hanya mengacu PERDA RTRW secara makro dan hasil cek lapangan yang dilakukan oleh instansi yang berwenang. (Sumber: <http://www.harianjogja.com/baca/2010/04/10/11-kecamatan-tidak-miliki-rdtr-138985>). PERDA Kabupaten Bantul Nomor 4 Tahun 2011 tentang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030, terkait dengan rencana pengembangan kawasan budidaya Kabupaten untuk peruntukan permukiman dalam pasal 60 ayat 2 menjelaskan bahwa Rencana kawasan permukiman perkotaan di wilayah Kabupaten Bantul direncanakan seluas kurang lebih 5.434 (lima ribu empat ratus tiga puluh empat) Hektar atau 10,72% (sepuluh koma tujuh dua persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul penyebarannya difokuskan di wilayah Kecamatan Sewon, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Pajangan, Kecamatan Bantul, Kecamatan Pleret dan Kecamatan Piyungan.

Pasal 60 ayat 4 menjelaskan Rencana untuk kawasan permukiman perdesaan di wilayah Kabupaten Bantul direncanakan seluas kurang lebih 5.738 (lima ribu tujuh ratus tiga puluh delapan) Hektar atau 11,32% (sebelas koma tiga dua persen) dari luas wilayah Kabupaten Bantul penyebarannya di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten, kecuali Kecamatan Banguntapan. Dari isi

PERDA tersebut telah jelas menerangkan bahwa Kecamatan Bantul merupakan daerah yang di fokuskan dalam perencanaan kawasan permukiman perkotaan, sehingga pentingnya mengetahui luas lahan cadangan yang sesuai dengan kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman. Peruntukan lahan

cadangan untuk pembangunan lokasi permukiman, pemanfaatan ruangnya disesuaikan dengan cek lapangan yang dilakukan oleh instansi berwenang, hal tersebut dikarenakan Kecamatan Bantul belum mempunyai RDTRK.

5.1. Kesimpulan

- a. Tingkat kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman di Kecamatan Bantul dari hasil penelitian ini adalah kelas I (sangat sesuai) dan kelas II (sesuai).
- Kelas kesesuaian lahan permukiman sangat sesuai terdapat di satuan medan F1IIR 50, 88 ha yang mempunyai faktor penghambat kondisi pengatusan.
- Kelas kesesuaian permukiman sesuai dapat dijumpai di satuan medan F1IIR 2.120,12 ha yang mempunyai faktor penghambat kondisi pengatusan dan daya dukung tanah.
- b. Luas lahan permukiman eksisting yang terdapat di lokasi kesesuaian lahan kelas sangat sesuai (I) adalah 36,62 ha dan

kelas sesuai (II) adalah 8848,38 ha.

- c. Luas lahan cadangan permukiman yang nantinya akan dijadikan sebagai lahan cadangan pembangunan permukiman di masa mendatang telah sesuai dengan kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman di Kecamatan Bantul adalah kesesuaian lahan kelas sangat sesuai 19, 25 ha dan 5421, 48 ha di daerah kesesuaian lahan kelas sesuai.

5.2. Saran

1. Parameter untuk penilaian kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman tidak hanya 10 parameter, masih perlu adanya penambahan parameter seperti kualitas air, kerawanan gempa

mengingat bahwa Indonesia (termasuk daerah penelitian) merupakan wilayah yang rawan terjadinya gempa.

2. Penelitian ini jauh dari kurang sempurna, karena pengamatan dan pengambilan tekstur tanah di lapangan kurang detail, sebaiknya dalam pengambilan sampel tanah lebih dari satu sampel setiap unit satuan analisis.
3. Pengalokasian lahan cadangan untuk peruntukan permukiman di masa mendatang, sebaiknya menyesuaikan dengan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota). Apabila RDTRK belum ada, maka peruntukan ruang untuk permukiman merupakan wewenang instansi yang terkait. Pemerintah Daerah sebaiknya menyusun RDTRK untuk setiap daerah (Kecamatan) karena hal tersebut sangat penting dalam penataan ruang sesuai dengan peruntukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Permukiman.

Anonim. 2010. 11 Kecamatan Tidak Memiliki RDTR. <http://www.harianjogja.com/baca/2010/04/10/11-kecamatan-tidak-miliki-rdtr-138985>) diakses 28 Juli 2013

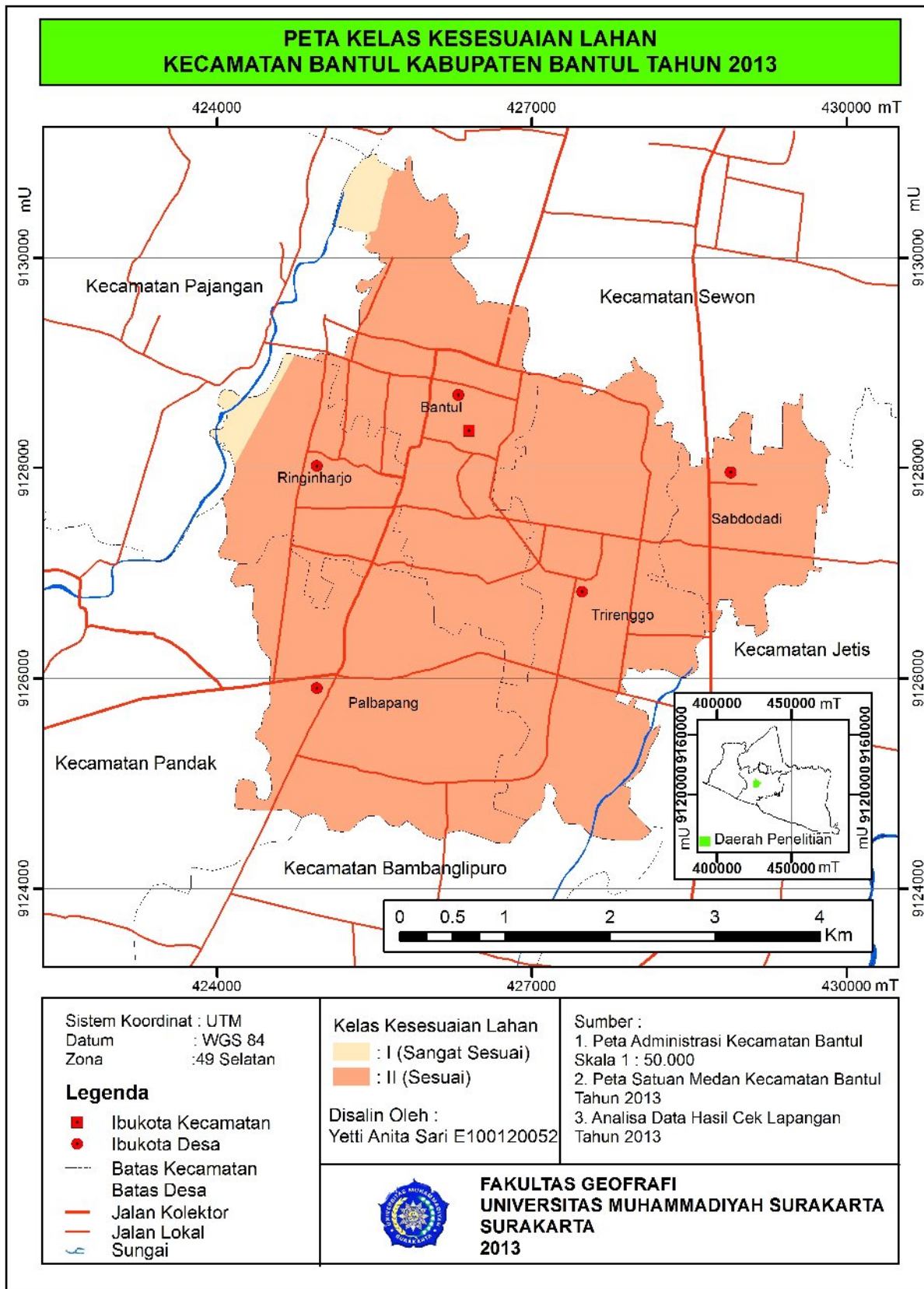
Badan Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Bantul dalam Angka*. <http://bantulkab.bps.go.id/> diakses 26 Februari 2013.

Koestoer, Raldi Hendro. 1997. *Perspektif Lingkungan Desa – Kota*. Depok : Universitas Indonesia.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010 – 2030. Bantul

Sitorus, Santun P. 1985. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung: Tarsito

LAMPIRAN



Gambar 4.1. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Lokasi Permukiman Kecamatan Bantul Tahun 2013